PENGARUH PENGENDALIAN INTERNAL, KESESUAIAN KOMPENSASI, DAN ASIMETRI INFORMASI TERHADAP KECENDERUNGAN KECURANGAN AKUNTANSI (STUDI KASUS PADA CV. JAYA TENAN)

SKRIPSI

OLEH :

D W I N A S A P U T R I
NIM : 16622007

SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI (STIE) PEMBANGUNAN
T A N J U N G P I N A N G
2 0 2 0

BAB I
PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Kecurangan merupakan kesengajaan yang dilakukan secara sadar untuk menyalahgunakan wewenang dan mengambil hak orang lain untuk kepentingan pribadi. Kecurangan (*fraud*) sering terjadi pada sektor publik maupun swasta, dengan melakukan penyalahgunaan aset dan manipulasi laporan keuangan yang pelakunya adalah pegawai atau pihak dalam maupun pihak luar organisasi tersebut.

Kecurangan telah menarik banyak perhatian media dan menjadi isu menonjol serta penting dimata pemain bisnis dunia. Berkembangnya teknologi, meningkatnya peluang usaha, kompleksitas bisnis mengakibatkan penyimpangan atau kecurangan pada perusahaan semakin besar pula. Kecurangan merupakan suatu tindakan yang dilakukan oleh seseorang maupun kelompok secara sengaja yang berdampak dalam laporan keuangan dan dapat mengakibatkan terjadinya kerugian bagi entitas atau pihak lain. Kecenderungan kecurangan akuntasi merupakan kesengajaan untuk melakukan tindakan penghilang atau penambah jumlah tertentu sehingga terjadi salah saji dalam laporan keuangan (Anastasia, 2014).

Tindakan kecurangan dilakukan oleh seseorang lebih dikarenakan oleh dorongan dan tekanan yang ia hadapi. Tekanan yang paling mendasar ketika seseorang melakukan kecurangan adalah tuntutan ekonomi dimana seseorang akan berlaku curang demi memenuhi kebutuhan ekonominya tersebut.

Penyebab tindakan tidak etis adalah kurangnya pengawasan yang dilakukan oleh instansi terhadap karyawannya sehingga menimbulkan peluang bagi karyawan untuk melakukan tindakan tidak etis yang dapat merugikan pihak perusahaan yang menaungi karyawan tersebut. Ketidakpuasaan dan kekecewaan karyawan dengan hasil atau kompensasi yang diperoleh di dalam suatu perusahaan atas apa yang telah mereka kerjakan, dan ketidaktaatan pada aturan akuntansi juga dapat memicu terjadinya perilaku tidak etis.

Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) menjelaskan kecurangan akuntansi sebagai salah saji dan yang menimbulkan kecurangan dalam pelaporan keuangan. Salah saji umumnya disebabkan oleh dua hal; pertama, salah saji yang dilakukan dengan menghilang secara sengaja jumlah atau pengungkapan dalam laporan keuangan untuk mengelabui pemakai laporan keuangan; kedua, salah saji yang timbul dari perlakuan tidak semestinya terhadap aktiva (sering kali disebut penyalahgunaan atau penggelapan) berkaitan dengan pencurian aktiva entitas yang berakibat laporan keuangan tidak disajikan dengan benar sesuai dengan prinsip yang berlaku umum di Indonesia.

Pada umumnya kecenderungan kecurangan akuntansi berkaitan dengan korupsi. Tindakan yang lazim dilakukan dalam korupsi adalah memanipulasi pencatatan, penghilang dokumen dan *Mark Up* yang merugikan keuangan perusahaan. Indikasi adanya kecurangan akuntansi dapat dilihat dari bentuk kebijakan dan disengaja dan tindakan yang bertujuan untuk melakukan penipuan atau manipulasi yang merugikan pihak lain yang bersangkutan (Fitri, 2016). Lebih lanjut dinyatakan bahwa organisasi yang memiliki peluang paling besar terjadinya

kecurangan (*fraud*) adalah organisasi yang bergerak dalam bidang keuangan atau lembaga keuangan ataupun organisasi yang tidak melakukan pengendalian internal secara maksimal. Dampak dan konsekuensi yang ditimbulkan oleh kecurangan akuntansi tidak dapat dihindarkan. Perusahaan akan menderita kerugian yang signifikan akibat dari kecurangan tersebut. Kecurangan akuntansi berkembang secara luas yang menimbulkan kerugian yang sangat besar hampir diseluruh sektor. Kasus kecurangan akuntansi di Indonesia terjadi secara berulang-ulang. Banyak kasus kecurangan akuntansi yang terungkap di Indonesia terutama kasus korupsi.

Beberapa kasus kecurangan yang pernah terjadi, diantaranya : Kasus Enron, yang terjadi pada tahun 2001 dimana kecurangan terjadi karena dipicu oleh perusahaan yang ingin agar laporan keuanganya terlihat baik dengan mencatat keuntungan yang besar guna menutupi kebangkrutan perusahaan. Keadaan ini diperparah dengan tidak independennya audit yang dilakukan oleh KAP Arthur Andersen, tidak hanya melakukan manipulasi laporan keuangan enron tetapi juga telah melakukan tindakan tidak etis lainya dengan menghancurkan dokumen-dokumen penting yang berkaitan dengan kasus Enron (Suyoso, 2012). Bukti lain dapat dilihat pada kasus Citibank yang terjadi pada Maret 2011 yaitu pembobolan dana nasabah yang dilakukan oleh karyawan senior yang menjabat sebagai *vice president* di bank tersebut dan juga karyawan Citibank yang bertugas sebagai *teller* (Rizky, 2013).

Faktor yang dapat mempengaruhi kecenderungan kecurangan akuntansi yaitu sistem pengendalian internal (Amalia, 2015). Pengendalian yang lemah

dapat memberikan kesempatan untuk melakukan perilaku tidak etis sehingga terjadi kecurangan akuntansi yang dapat merugikan suatu entitas (Shintadevi, 2015). Sistem pengendalian internal sangat penting bagi suatu entitas,antara lain untuk memberikan perlindungan terhadap suatu entitas dari kelemahan manusia serta mengurangi tindakan untuk melakukan kesalahan yang tidak sesuai dengan aturan (Fitri, 2016).

Faktor lain yang dapat mempengaruhi kecurangan akuntani adalah kesesuain kompensasi (Ahriati, 2015). Kesesuaian kompensasi sangat berperngaruh terhadap perilaku pegawai atau karyawan,biasanya seseorang akan berperilaku tidak etis dan berlaku curang untuk memaksimalkan keuntungan untuk dirinya sendiri karena ketidakpuasan atau kekecewaan dengan kompensasi yang mereka terima atas apa yang telah mereka kerjakan (Shintadevi, 2015). Pemberian kompensasi yang sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan diharapkan dapat memberikan rasa keadilan bagi para karyawan dan mengurangi tingkat kecurangan (*fraud*).

Selain itu faktor asimetri informasi juga menjadi salah satu penyebab terjadinya kecurangan akuntansi (Amalia, 2015). Asimetri informasi yaitu ketidakseimbangan antara pemilik (*principal*) dan pengelola (*agent*). Jika ketidakseimbangan informasi terjadi dalam suatu perusahaan maka akan memberikan peluang untuk mereka yang melakukan kecurangan akuntansi (Fitri, 2016). Beberapa penelitian terdahulu menyebutkan bahwa kecenderungan kecurangan akuntansi dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya pengendalian internal, kesesuaian kompensasi, dan asimetri informasi.

Untuk menangani masalah kecurangan akuntansi, diperlukan monitoring dan pengendalian internal yang efektif. Pengendalian internal yang efektif dapat mengurangi kecenderungan kecurangan akuntansi. Kecenderungan kecurangan akuntansi tidak hanya dilihat dari pengendalian internal saja tetapi juga dari kesesuaian kompensasi. Kompensasi yang diterima karyawan harus sesuai dengan kontribusi yang diberikan karyawan. Karna ketidakpuasan kompensasi karyawan dapat meningkatkan kecurangan akuntansi. Selain itu, asimetri informasi juga dapat menimbulkan kecenderungan kecurangan akuntansi. Karena dalam perusahaan kontruksi pengawas proyek tidak memiliki informasi yang cukup tentang kinerja karyawan dan karyawan pekerja memiliki lebih banyak informasi mengenai proyek yang dilakukan.

Sebagai perusahaan yang bergerak di bidang jasa konstruksi dan suplier CV. Jaya Tenan telah melaksanakan kegiatannya dari tahun 2009 hingga saat ini. Terkait dengan proyek yang telah dilaksanakan CV. Jaya Tenan dari tahun 2017-2019, dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 1.1
Pelaksanaan Kegiatan CV. Jaya Tenan, Tahun 2017-2019

No	Tahun	Nama Kegiatan	Nilai Projek (Rp)
1	2017	Belanja Modal Peningkatan Taman Median Jalan Coastal Area (Tanjung Balai Karimun)	389.520.000,-
2	2017	Belanja Barang Sarana Produksi Dan Sarana Pendukung Perikanan Budidaya Ikan Air Tawar Yang Akan Diserahkan Kepada Pihak Masyarakat Di Kecamatan Bintan Timur	266.259.459,-

No	Tahun	Nama Kegiatan	Nilai Projek (Rp)
3	2018	Pematangan Lahan Untuk SMA Di Kelong Kecamatan Bintan Pesisir	283.835.000,-
4	2019	Belanja Alat Kebersihan Dan Bahan Pembersihan(Bintan)	149.347.000,-
5	2019	Belanja Alat Tulis Kantor	166.182.500,-

Sumber : CV. Jaya Tenan, 2019

Seperti yang diketahui bahwa perusahaan konstruksi memiliki alokasi pembiayaan yang cukup besar, karena berhubungan dengan proyek-proyek yang bernilai tinggi. Adanya persaingan kontrak ketat dan sengit, banyaknya keunikan proyek sehingga menyulitkan dalam membandingkan harga diduga turut menjadi faktor-faktor terjadinya kecurangan dalam sektor kontruksi.

Sebagai perusahaan yang bergerak di bidang jasa konstruksi dan suplier CV. Jaya Tenan juga tidak terlepas dari perilaku kecurangan yang dilakukan oleh karyawannya. Fakta ini terlihat dari daftar pengurangan jumlah karyawan yang dilakukan oleh perusahaan. Dari 7 (tujuh) kasus pemecatan karyawan, sebanyak 6 (enam) karyawan dipecat karena telah melakukan kecurangan yang mengakibatkan perusahaan dirugikan.

Kecurangan yang dilakukan adalah dengan cara mengubah rincian pembayaran beserta jumlah tagihan proyek pembangunan salah satu perumahan. Kecurangan berikutnya adalah salah saji dengan penggelubungan aset dari dua proyek yang sedang berjalan (proyek renovasi salah satu kantor pemerintahan dan proyek pembangunan jalan). Modus lain yang dilakukan karyawan adalah dengan melakukan penyalahgunaan wewenang dengan penggelapan biaya bahan baku

bangunan pada pelaksanaan kegiatan proyek. Penyalahgunaan wewenang tersebut dilakukan dengan mengurangi bahan baku bangunan pada pelaksanaan proyek tersebut.

Berdasarkan fenomena yang terjadi dalam kasus kecenderungan kecurangan akuntansi, baik di Indonesia maupun di CV. Jaya Tenan, membuat penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul " ***Pengaruh Pengendalian Internal, Kesesuaian Kompensasi, dan Asimetri Informasi Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi*** " (Studi Kasus CV. Jaya Tenan).

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah dikemukakan diatas maka rumusan masalah penelitian ini adalah :

1. Apakah pengendalian internal berpengaruh signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi pada CV. Jaya Tenan?
2. Apakah kesesuaian kompensasi berpengaruh signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi pada CV. Jaya Tenan?
3. Apakah Asimetri Informasi berpengaruh signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi pada CV. Jaya Tenan?
4. Apakah pengendalian internal, kesesuaian kompensasi, dan Asimetri Informasi berpengaruh signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi pada CV. Jaya Tenan?

1.3. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah, maka penelitian ini dilakukan dengan tujuan sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengendalian internal berpengaruh signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi pada CV. Jaya Tenan.
2. Untuk mengetahui kesesuaian kompensasi berpengaruh signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi pada CV. Jaya Tenan.
3. Untuk mengetahui Asimetri Informasi berpengaruh signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi pada CV. Jaya Tenan.
4. Untuk mengetahui pengendalian internal, kesesuaian kompensasi, dan Asimetri Informasi berpengaruh signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntans pada CV. Jaya Tenan.

1.4. Kegunaan Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat berguna baik secara ilmiah maupun praktis terutama dalam menilai variabel-variabel yang berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.

1.4.1. Kegunaan Ilmiah

Bagi pembaca atau penelitian selanjutnya, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan wawasan terutama dalam mengetahui faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya kecenderungan kecurangan akuntansi, serta berguna sebagai salah satu referensi pada penelitian dimasa yang akan datang.

1.4.2. Kegunaan Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, sumbangan pemikiran serta bahan pertimbangan bagi perusahaan dalam mencegah terjadinya kecenderungan kecurangan akuntansi yang dapat merugikan perusahaan. Selain itu, hasil penelitian ini secara praktis diharapkan dapat memiliki kemanfaatan sebagai berikut:

a. Bagi peneliti, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai temuan awal untuk melakukan penelitian lanjut tentang variabel-variabel yang berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi pada perusahaan.
b. Bahan acuan dan referensi bagi peneliti lanjutan dilingkungan civitas akademika dalam upaya mencari dan mengembangkan faktor-faktor lain yang berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi pada perusahaan.

1.5. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan ini terdiri dari lima Bab di mana pada masing-masing Bab tersebut mempunyai kaitan antar satu dengan yang lainnya dan mampu memberikan gambaran secara sistematis mengenai penelitian ini. Adapun sistematika penulisan pada skripsi ini adalah sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini akan menggambarkan mengenai fenomena yang akan dibahas dalam penelitian ini meliputi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, serta sistematika penulisan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi tentang landasan teori yang memiliki relevansi dan digunakan pada penelitian ini serta teori-teori yang berkaitan dengan variabel penelitian. Pada bab ini juga dijelaskan mengenai kerangka pemikiran, hipotesis serta penelitian terdahulu.

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

Dalam bab ini berisikan tentang jenis data yang digunakan, sumber data yang digunakan, teknik pengumpulan data yang digunakan, populasi dan sampel penelitian, definisi operasional variabel, teknik pengolahan data, dan teknik analisis data yang digunakan.

BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisikan data-data hasil penelitian, analisis dan pembahasan sesuai metode penelitian yang telah ditentukan sebelumnya. Bab ini merupakan inti dari penelitian yang dilakukan.

BAB V : PENUTUP

Merupakan Bab akhir yang berisikan kesimpulan dan saran berhubungan dengan hasil akhir penelitian dan dapat dijadikan dasar pertimbangan bagi perusahaan maupun penelitian selanjutnya.